

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan klaster batik di Pekalongan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kondisi Usaha dan Pengembangan Klaster Batik di Pekalongan, artinya semakin baik keadaan kondisi usaha pada suatu klaster maka akan baik pula pengembangan klaster tersebut.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kondisi Permintaan dan Pengembangan Klaster Batik di Pekalongan, artinya semakin baik kondisi permintaan pada suatu klaster maka akan baik pula pengembangan klaster tersebut.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Peran Pemerintah dan Pengembangan Klaster Batik di Pekalongan, artinya semakin aktif peran pemerintah terhadap suatu klaster maka akan berdampak baik pula pada pengembangan klaster tersebut.
4. Terdapat pengaruh simultan antara Kondisi Usaha, Kondisi Permintaan dan Peran Pemerintah terhadap Pengembangan Klaster Batik di Pekalongan. Artinya semakin baik kondisi usaha, kondisi permintaan dan aktifnya peran pemerintah terhadap suatu klaster

maka akan berdampak baik pula pada pengembangan klaster tersebut.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan klaster batik di Pekalongan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa semakin baik kondisi usaha, kondisi permintaan serta aktifnya peran pemerintah pada suatu klaster akan sangat mempengaruhi pengembangan klaster batik di daerah tersebut, begitupun sebaliknya. Sehingga, dengan demikian terdapat implikasi antar variable yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi Usaha memiliki pengaruh langsung secara positif terhadap Pengembangan Klaster sebesar 9,4%, hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitunga koefisien kondisi usaha sebesar 0,094 atau setara dengan 9,4%. Maksudnya semakin baik kondisi usaha dalam suatu klaster batik baik dari segi pemenuhan bahan baku, terpenuhinya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, pemenuhan alat-alat produksi serta permodalan yang memadai dan lain sebagainya, maka usaha dalam pengembangan suatu klaster akan terwujud dengan baik. Sebaliknya, jika kondisi usaha dalam suatu klaster batik tersebut buruk, misalnya ditandai dengan sulitnya memenuhi pasokan bahan baku produksi, SDM yang berkualitas rendah, teknologi yang tidak memadai maupun

permodalan yang kurang akan berpengaruh pada lambanya usaha dalam pengembangan klaster batik di daerah tersebut.

2. Kondisi Permintaan memiliki pengaruh langsung secara positif terhadap Pengembangan Klaster sebesar 37,5%, hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitunga koefisien kondisi permintaan sebesar 0,375 atau setara dengan 37,5%. Maksudnya semakin baik kondisi permintaan dalam suatu klaster batik baik dari segi sumber permintaan yang meningkat dari dalam negeri maupun luar negeri, jumlah permintaan produk yang baik serta pengembangan pasar dan produk yang baik, maka usaha dalam pengembangan suatu klaster akan terwujud dengan baik. Sebaliknya, jika kondisi permintaan dalam suatu klaster batik tersebut buruk, misalnya ditandai dengan menurunnya sumber permintaan dalam negeri maupun luar negeri maupun jumlah permintaan yang rendah akan berpengaruh pada lambanya usaha dalam pengembangan klaster batik di daerah tersebut.
3. Peran Pemerintah memiliki pengaruh langsung secara positif terhadap Pengembangan Klaster sebesar 35,8%, hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitunga koefisien kondisi permintaan sebesar 0,358 atau setara dengan 35,8%. Maksudnya semakin aktif peran pemerintah dalam pembuatan kebijakan yang mendukung keberadaan klaster, memberikan bantuan nyata berupa pengadaan pelatihan, maupun perbaikan infrastruktur. Maka akan berdampak

baik dalam usaha pengembangan suatu klaster batik. Sebaliknya, jika peran pemerintah cenderung pasif terhadap keberadaan suatu klaster batik, misalnya ditandai dengan masih rendahnya bantuan nyata berupa pelatihan maupun finansial, dan rendahnya perbaikan infrastruktur serta birokrasi yang mempersulit para pengusaha dalam membesarkan industrinya, maka hal tersebut akan sangat berpengaruh pada lambannya usaha dalam pengembangan klaster batik di daerah tersebut.

### **C. Saran**

Berdasarkan implikasi yang telah disampaikan di atas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Faktor kondisi usaha ini adalah faktor mendasar yang harus terlebih dulu dapat dipenuhi oleh suatu klaster, oleh karenanya untuk meningkatkan pengaruh kondisi usaha yang hanya memperoleh persentase sebesar 9,4% dalam meningkatkan pengembangan suatu klaster, para pengusaha dan pemerintah perlu bekerjasama untuk mengusahakan pengadaan kondisi usaha yang baik, yaitu dengan cara menyediakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, meningkatkan Sumber Daya Pengetahuan (SDP) yang baik, memberikan link sumber permodalan untuk para IKM, pemenuhan alat produksi yang mendukung dan menghasilkan produk yang berkualitas.

2. Bagi pengusaha, agar dapat terwujudnya pengembangan klaster yang baik para pengusaha diharapkan dapat memperhatikan kondisi permintaan yang terjadi dalam klasternya. Hal ini penting, mengingat faktor kondisi permintaan memiliki implikasi terhadap pengembangan suatu klaster. Usaha para pelaku dalam industri klaster batik dalam meningkatkan kondisi permintaan dapat dilakukan dengan cara; mengusahakan peningkatan dalam sumber permintaan dalam negeri maupun luar negeri, sehingga peningkatan jumlah permintaan setiap tahunnya dapat tercapai. Selain itu pengembangan pasar dan produk batik dengan inovasi dan peningkatan kualitas juga dapat di tempuh untuk mencapai kondisi permintaan yang baik.
3. Bagi pemerintah, khususnya pemerintah daerah Kota Pekalongan diharapkan dapat berperan aktif untuk membantu pengembangan suatu klaster, misalnya dengan cara membantu memfasilitasi pembangunan *showroom* bersama disetiap klaster, membirkan pelatihan secara terprogram dan berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja IKM dalam suatu klaster dan lain sebagainya.
4. Bagi para peneliti yang ingin meneliti mengenai pengembangan suatu klaster, diharapkan dapat meneliti faktor lain seperti faktor industri terkait dan pendukung, Sreategi dan persaingan usaha, faktor peluang suatu klaster serta faktor lain yang dapat mempengaruhi pengembangan suatu klaster agar penelitian yang

akan dilakukan selanjutnya lebih bermanfaat dan menambah luas khazanah ilmu pengetahuan.